

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS 2 DI MIN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AHCMAD RIZKY KHOIRUDDIN

NIM. 203180003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Khoiruddin, Ahcmad Rizky. 2022. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Fathurahman, M.Pd.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Fiqih

Kegiatan akhir dari aktivitas belajar adalah adanya *output* atau hasil/prestasi belajar. Untuk mencapai tingkat belajar sesuai dengan tujuan dan sasaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo, maka perlu adanya perhatian orang tua yang baik. Slameto mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Pemilihan perhatian yang digunakan juga akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah (2) Mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah (3) Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *expose facto*. Adapun sumber data diperoleh dari populasi yang berjumlah 23 siswa dan sampel yang digunakan sampel jenuh berjumlah 23 siswa di kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan mencari rata-rata (mean), median, jumlah total pervariabel dan standar deviasi kemudian persentase setiap variabelnya untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, selanjutnya menggunakan regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah 3, yaitu adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah.

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil bahwa (1) Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah termasuk dalam bilangan sedang, ini terbukti dari 23 responden yang menjadi sampel ternyata memperoleh hasil rendah 9% sebanyak 2 orang, sedang 91% sebanyak 21 orang, dan tinggi 0% sebanyak 0 orang (2) Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah termasuk dalam bilangan sedang, ini terbukti dari 23 responden yang menjadi sampel ternyata memperoleh hasil rendah 4% sebanyak 1 orang, sedang 83% sebanyak 19 orang, dan tinggi 13% sebanyak 3 orang (3) Ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 19,2%, sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari. Dengan persamaan regresi $Y = 45,506 + 0,468X$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahemad Rizky Khoiruddin
NIM : 203180003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam
Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



M. Fathurahman. M.Pd.I.

Ponorogo, 22 April 2022

NIDN. 2010038501

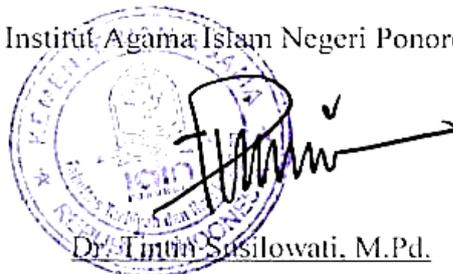
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tirtia Sasilowati. M.Pd.

NIP. 19771116200801017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Rizky Khoiruddin
NIM : 203180003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Mei 2022

Ponorogo, 18 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
3. Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I

[Signature]
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahcmad Rizky Khoiruddin

NIM : 203180003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis



Ahcmad Rizky Khoiruddin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizky Khoiruddin
NIM : 203180003
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

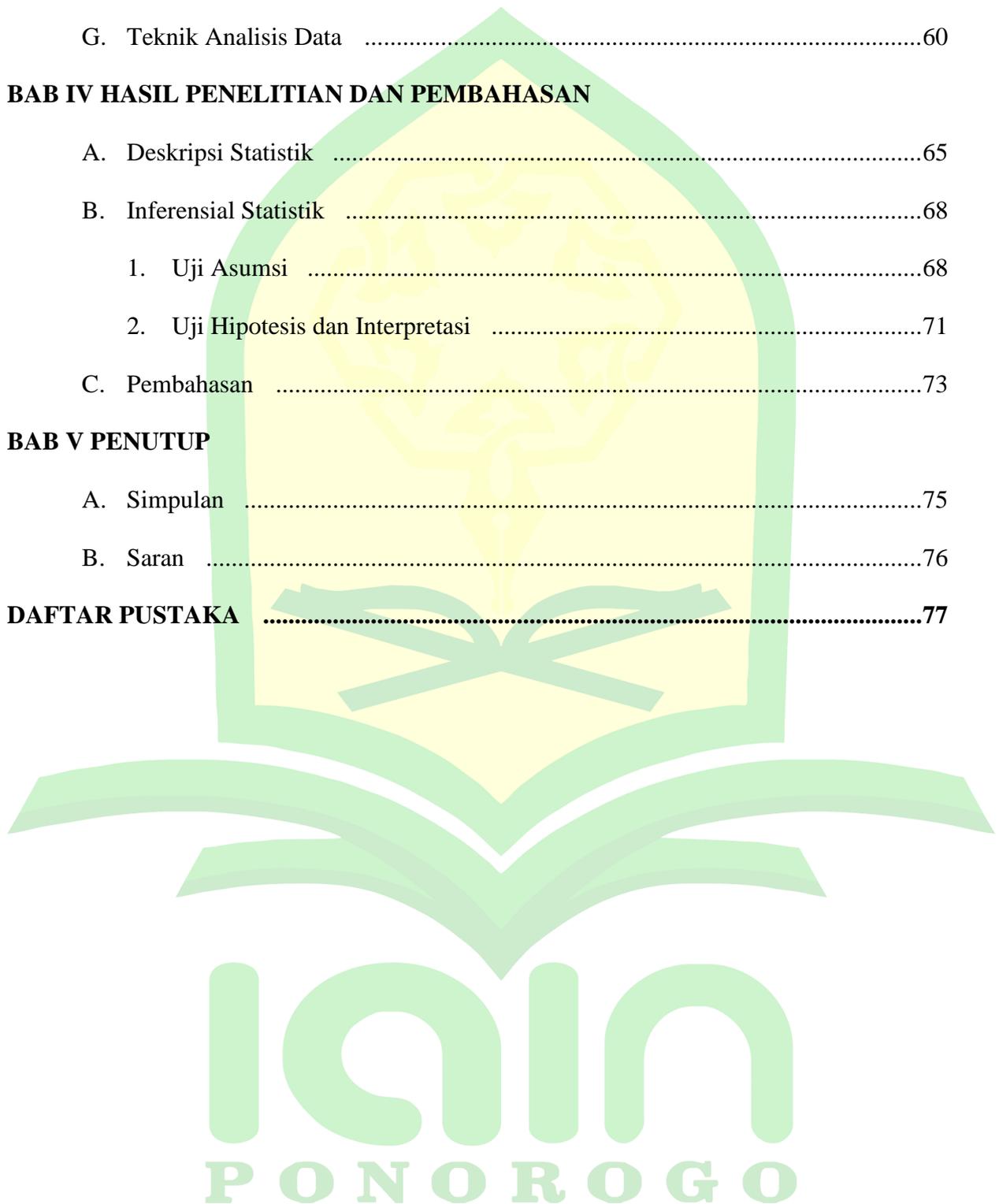

Ahmad Rizky Khoiruddin
NIM. 203180003

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Validitas dan Reliabilitas	57
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Statistik	65
B. Inferensial Statistik	68
1. Uji Asumsi	68
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	71
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam ajaran agama Islam, masalah keluarga termasuk masalah yang banyak mendapat perhatian. Sejak masih dalam kandungan anak-anak perlu di didik oleh ibu dan bapaknya, agar menjadi anak yang sholeh. Ketika lahir si anak sudah diberikan pengalaman keagamaan, dengan dikumandangkan adzan di kuping kanan anak laki-laki dan iqomah di kuping kiri anak perempuan. Pada masa ini anak sangat tergantung kepada orang tuanya. Mereka sebagai orang tua bertanggung jawab membimbing anak karena mereka memainkan peranan yang sangat penting. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, tetapi ibu dan bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi”*.¹

Dengan demikian jelaslah betapa mutlaknyanya peran kedua orang tua dalam mendidik anak mereka, karena pendidikan keluarga merupakan wadah awal dalam membina anak. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (القرآن سورة التحريم - ٦)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*²

¹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 178.

² Al-Qur'an, 66: 6.

Dari uraian di atas, maka diketahui betapa besar peran orang tua sebagai pendidik di lingkungan rumah tangga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupannya. Apa yang disebutkan ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa: “Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga sangat menentukan hidup dan kehidupannya. Hal ini jelas, karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama orang tuanya sendiri, atau dengan kata lain ibu bapaknya”.³

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa dampak yang cukup besar pada berbagai aspek kehidupan. Untuk itu dituntut peran serta orang tua dalam melaksanakan pendidikan anaknya di rumah, khususnya pendidikan agama yang merupakan pondasi dalam kehidupan. Maka ketika anak berusia 7 tahun orang tua wajib menyuruh anaknya untuk melakukan sholat. Sabda Nabi Muhammad SAW.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَلَيْهَا وَعَشْرًا (ابو داود)

Artinya: “*Suruhlah olehmu anak-anak itu sholat apabila sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan sholatnya*”.⁴

Pada usia tujuh tahun anak mulai menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Mengingat orang tua tidak selamanya dan tidak semuanya mampu memberikan pendidikan, khususnya pendidikan dalam bidang studi fiqih atau agama, maka ketika anak sudah berusia sekolah anak mulai mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh gurunya. Guru yang mengajar berusaha menyampaikan materi pelajaran sebaik mungkin kepada anak didiknya agar materi itu dapat dimengerti oleh anak didiknya. Dengan jalan mengajar sebaik mungkin diharapkan anak didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan nilai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun

³ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), VII.

⁴ Almath, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, 59.

kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵ Dengan demikian, Prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.

Pendidikan fiqih bukan hanya sekedar menanamkan iman dan keyakinan beragama saja. Pada usia sekolah dasar (SD/MI) pendidikan fiqih sudah menyangkut tatacara ibadah yang dikerjakan orang islam, hukum serta kaidah-kaidah yang memerlukan pengertian dan pemahaman, begitu juga dengan dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran fiqih akan memerlukan unsur penting dalam perkembangan moral dan kepribadiannya. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru selalu berharap agar materi yang diberikan dapat dimengerti dan murid tersebut mencapai prestasi belajar yang baik. Namun, hal ini adakalanya kurang sesuai pada kenyataan yang terjadi, karena guru hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Disamping faktor lain yang menentukan keberhasilan tersebut, faktor lain itu seperti lingkungan sosial, perhatian orang tua berupa bimbingan belajar, kasih sayang, motivasi belajar, penyediaan sarana belajar.

Mengajar memang merupakan pekerjaan guru di sekolah tetapi bukan berarti dengan menyekolahkan anak, maka orang tua melepaskan tanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak di rumah. Sebagian orang tua berpendapat atau beranggapan bahwa jika mereka telah menyekolahkan anaknya, maka mereka bebas dari kewajibannya sebagai orang tua untuk mendidik dan mengajar anak di rumah. Tanggung jawab mendidik dan mengajar berpindah ketangan guru, guru yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan mengajar anak, sementara orang tua melepaskan tanggung jawabnya.

Apa yang disebut ini sesuai dengan pendapat berikut ini: “Banyak diantara orang tua berpendapat atau beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru sekolah,

⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada anak mereka, semua tanggung jawab telah beralih pada guru di sekolah. Apakah anak itu akan menjadi seorang yang bodoh atau pintar atautkah menjadi seorang anak nakal, jahat dan berbudi pekerti baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Pendapat orang tua yang seperti ini sangat keliru”.⁶

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan dan mengajar anaknya di rumah bila orang tua itu mengharap anaknya dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Proses pendidikan dan pengajaran memang merupakan tanggung jawab guru, tetapi bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan mengajarnya, terutama bila anak berada di rumah. Guru mengajar dan mendidik siswa di sekolah, sedangkan orang tua mengajar dan mendidik anak di rumah. Artinya harus ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengajar dan mendidik siswa. Orang tua di rumah diharapkan dapat membantu anak bila mereka mendapat kesulitan dalam belajar.

Hendaklah dimengerti bahwa orang tua pun memiliki tanggung jawab yang besar akan kemajuan dan masa depan anak-anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus dapat mengontrol tugas-tugas yang dikerjakan oleh anaknya di sekolah. Dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang akan diselesaikan di rumah, orang tua haruslah mengawasi anak-anaknya.⁷ Setiap orang tua seharusnya mampu mengawasi pendidikan anaknya secara kontinu, dengan adanya pengawasan itu kegiatan belajar anak dapat dikontrol. Apakah anak dapat belajar dengan rajin atau tekun, akan dapat dilihat melalui pengawasan yang diberikan orang tua. Pengawasan yang diberikan orang tua bisa ditujukan untuk mendisiplinkan anak dalam menuntut pendidikan di sekolah. Melalui pengawasan yang dilakukan orang tua, maka anak

⁶ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, IX.

⁷ *Ibid*, 27.

dapat terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Karena tanpa pengawasan orang tua, sangat mungkin pendidikan seorang anak tidak dapat berjalan dengan lancar dan berjalan baik.

Pengawasan yang diberikan orang tua seperti di atas, merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua, bentuk perhatian lainnya yang perlu diberikan orang tua adalah kasih sayang, kasih sayang yang diberikan orang tua akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak. Dengan adanya kasih sayang itu anak akan merasa senang dan tenang dalam belajar. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak dalam hal peningkatan mutu yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti, ada beberapa prestasi belajar siswa tidak meningkat tetapi menurun, ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, dan ada beberapa siswa yang tidak langsung pulang ke rumah tetapi masih melanjutkan bermain dengan temannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan-kesibukan yang dilakukan orang tua mereka sehingga tidak dapat memberikan perhatian pada anak mereka. Apa yang disebutkan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa: “Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya”.⁸

Berangkat dari fenomena di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fiqih dengan judul penelitian. **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 di MIN 1 Ponorogo”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 61.

1. Ada beberapa prestasi belajar siswa tidak meningkat tetapi menurun.
2. Ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas.
3. Ada beberapa siswa yang tidak langsung pulang ke rumah tetapi masih melanjutkan bermain dengan temannya.

C. PEMBATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Berlandaskan banyaknya problem yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, menurut penulis perlu dilakukan pembatasan masalah supaya tidak terjadi kekacauan pada penelitian. Banyak faktor dan variabel yang bisa diteliti untuk ditindaklanjuti pada penelitian ini. Akan tetapi jangkauan wilayah yang luas dan berbagai keterbatasan dari segi waktu, dana, tenaga, dan cakupan penulis, maka penelitian dibatasi pada problem perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, peneliti diharapkan dapat menemukan dan mencari permasalahan. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah?
3. Bagaimanakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah.
3. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Sebuah hasil penelitian ini diinginkan dapat mengukur apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dan meningkatkan pengetahuan atau khazanah keilmuan terkhusus mengenai perhatian orang tua dan prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian ilmiah, menambah dan mengembangkan wawasan penelitian ilmiah terkait perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan arahan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan prestasinya.

c. Bagi Orang tua Siswa

Diharapkan dapat menjadi masukan dan arahan bagi orang tua untuk lebih memberikan bimbingan, kasih sayang, motivasi, fasilitas penunjang dalam belajar, dan memberikan semangat kepada anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi belajar anak.

d. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi ide dan kontribusi bagi pengajar untuk lebih memberikan arahan dan dukungan kepada siswa agar siswa dapat lebih mengembangkan prestasinya di sekolah.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam memberikan fasilitas untuk mempelajari penulisan skripsi ini, penelaah menyajikannya pada gambaran sejumlah lima bab. Keterangan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi kajian teoritis dari teori yang digunakan yaitu perhatian orang tua dan prestasi belajar fiqih, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu di MIN 1 Ponorogo, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi statistik, dan statistik inferensial, yaitu pengujian asumsi, pengujian hipotesis, dan pengujian interpretasi.

Bab kelima adalah bagian akhir dari laporan penelitian yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Perhatian atau disebut juga atensi (Inggris: *attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada manusia. Dalam perhatian ada beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indra. Perhatian muncul karena aktivitas seseorang berasal dari apa yang dilihatnya.¹ Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran, mereka akan memilih stimulus yang masuk dan mengabaikan stimulus lain yang mereka anggap tidak penting bagi mereka. Pemilihan rangsang yang masuk ke otak dilakukan dengan penuh kesadaran. Berikut ini adalah pengertian perhatian menurut para ahli.

Menurut Gazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.² Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak suka belajar lagi. Menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³ Seseorang yang memperhatikan saat itu akan mencurahkan semua aktivitas dan konsentrasinya pada objek dan mengabaikan objek lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian harus didasarkan pada pusat kesadaran.

¹ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), 90-91.

² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 56.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 56.

Menurut Kartini Kartono, perhatian adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.⁴ Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, dan tekad dengan kemauan. Sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan menarik perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian mempunyai dua macam definisi, pertama perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu subyek. Kedua, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁵ Perhatian siswa dalam belajar menggunakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung agar siswa dapat fokus dan konsentrasi saat belajar.

Menurut Sardirman, perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.⁶ Perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Ardhana dan Sudarsono, perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemusatan unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya.⁷ Seseorang yang memperhatikan sesuatu berarti dia telah memusatkan aktivitas mentalnya pada objek itu dan tidak ada objek lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan salah satu gejala psikologis yang memiliki ciri-ciri yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu proses belajar yang memerankan aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan dan kesadaran. Dengan kata lain

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 111.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 14.

⁶ Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 45.

⁷ Ardana dan Sudarsono, *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 74.

perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang terfokus pada suatu objek atau sekelompok objek yang melakukan suatu aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan mengabaikan kegiatan lainnya.

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak), orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, dan mendidik anaknya menjadi anak yang sukses dan berprestasi. Jadi yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah konsentrasi orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak agar dapat membantu anak belajar berjalan dengan baik.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian siswa dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada. Prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, yaitu:

- 1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh selama hidupnya.
- 2) Perhatian seseorang tertuju, tetap berada dan diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas seseorang.
- 3) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendaknya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.⁸

Sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas yang difokuskan pada pembelajaran yang sedang

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 105.

berlangsung dan mengabaikan aktivitas lain (tidak ada aktivitas hal lain yang dilakukan siswa selain belajar). Karena perhatian itu nyata adalah pemilihan stimulus. Perhatian siswa terlihat dari kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Qanita, orang tua berasal dari dua kata yaitu orang yang artinya manusia (dalam arti khusus), dan tua yang artinya sudah lama hidup, lanjut usia, sudah masuk atau sampai waktu untuk dipetik.⁹ Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama yang bertugas dalam menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial dan meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak.¹⁰ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi anak adalah perhatian orang tua dibandingkan dengan faktor-faktor lain (termasuk guru). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Prof. Abdul Wahid Ulwani berdasarkan hasil kajian bahwa peran dan partisipasi antara orang tua dengan anak yang paling besar terhadap kesuksesan pada anak di sekolah. Kedua orang tua memiliki peran yang lebih berarti dari pada guru ataupun sekolahnya.¹¹

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut dengan ayah dan ibu. Merekalah yang paling berperan dalam kelangsungan hidup sebuah rumah tangga atau keluarga. Sedangkan semua anak-anaknya atau semua orang yang berada di bawah pengawasannya atau di bawah asuhan dan bimbingannya disebut sebagai anggota keluarga. Dimana mereka harus mentaati ketentuan yang telah digariskan dalam rumah tangga oleh

⁹ Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 498.

¹⁰ Hisbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 38.

¹¹ Fuad Nasional, *Profil Orang Tua Anak-Anak Berprestasi* (Yogyakarta: Insania Cita Pres, 2005), 11.

orang tuanya.¹² Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam menikah dan siap memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak yang dilahirkannya.

Hendaklah diketahui bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam kemajuan dan masa depan anak. Oleh sebab itu orang tua harus mengontrol tugas yang dikerjakan oleh anaknya di sekolah. Dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang akan diselesaikan di rumah, orang tua harus mengawasi anaknya. Orang tua harus memberikan rangsangan maupun teguran kepada anak, bila anak kurang giat atau bergairah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Orang tua harus membuang jauh pandangan yang beranggapan bahwa tugas mendidik anak adalah urusan sekolah semata, adalah pandangan yang keliru. Orang tua sendiri harus menyadari bahwa dialah yang memiliki anak bukan sekolah. Oleh sebab itu tanggung jawab utama berada dipundaknya bukan di tangan sekolah semata. Sehingga anak dapat menjadi seorang yang patuh dan mempunyai rasa hormat kepada orang tuanya sendiri.¹³

Sebagai orang tua yang memiliki suatu tanggung jawab yang besar terhadap anak, maka orang tua dituntut agar ia mampu untuk:

- 1) Mengasuh dan membimbing anak-anaknya.
- 2) Mengawasi pendidikan anak-anaknya.
- 3) Mengemudikan pergaulan anak-anaknya.¹⁴

Orang tua dapat menjadi pola anutan, atau model yang selalu ditiru dan dicontoh oleh anak dalam segala gerak perbuatannya, baik secara langsung atau tidak langsung. Contoh teladan yang diterapkan orang tua di rumah akan cepat meresap ke dalam jiwa anak dari pada hanya sekedar nasihat sebab anak memiliki sifat meniru

¹² Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 1.

¹³ *Ibid*, 27.

¹⁴ *Ibid*, 40.

yang besar sekali. Oleh sebab itu anak lebih mudah ketularan oleh segala apa yang didengar, dilihat dan dirasakannya daripada apa yang mereka dengar.¹⁵ Jadi, sebagai orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap semua anggota keluarga. Hal yang seperti ini sebenarnya baik sekali bagi orang tua untuk mempergunakannya sebagai alat pendidikan kepada anaknya. Dengan cara ini anak akan dapat diajak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, sehingga prestasinya di sekolah dapat meningkat.

Semua manusia membutuhkan perhatian dan kasih sayang, serta perhatian orang tua anak-anak mereka sangat membutuhkan sehingga mereka harus menanggung beban dan tanggung jawab itu pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupan keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan sebagai pendidik pertama karena dalam keluarga seorang anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya, sebelum mendapat pendidikan yang lain, sedangkan sebagai pendidikan dasar karena pendidikan dari tempat ini (keluarga) memiliki pengaruh yang sangat kuat dan bagus untuk kehidupan anak di kemudian hari.¹⁶

Keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua, menurut Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lainnya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya

¹⁵ *Ibid*, 2.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 176.

pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.¹⁷

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi atau mengejar kekurangannya.¹⁸

Dalam konteks hubungan orang tua-anak, Rasulullah SAW menganjurkan para orang tua dalam membimbing anak-anak mereka melalui empat tahap, sejalan dengan tingkat usia masing-masing. Sabda beliau: *“Bimbinglah anakmu dengan cara belajar sambil bermain pada jenjang usia 0-7 tahun, dan tanamkanlah sopan santun dan disiplin pada jenjang usia 7-14 tahun, kemudian ajaklah bertukar pikiran pada*

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 61.

¹⁸ *Ibid*, 62.

*jenjang usia 14-21 tahun, dan sesudah itu lepaskan mereka untuk mandiri. Dalam rentang waktu demikian, dibutuhkan peran orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak mereka dalam upaya menjadikan anak yang sholeh”.*¹⁹

Terkadang upaya para orang tua untuk mewujudkan keinginannya supaya anak mereka dapat menjadi orang yang baik, sering tak terwujud. Mereka dihadapkan pada sejumlah hambatan. Menurut Singgih D. Gunarsa hambatan yang menjadi kendala dalam pendidikan anak di rumah tangga ada enam macam, yaitu:

1) Sikap orang tua terhadap anak

Sikap orang tua yang terlalu melindungi anak dan memberikan rasa kasih sayang yang berlebihan. Sikap tersebut bersumber secara *maternal* (dari ibu) dan *non maternal* (dari yang lain). Sikap serupa itu akan menyebabkan anak menjadi pemalu, cemas, ketakutan, tidak patuh dan sulit memperoleh teman. Hal ini karena anak akan terbiasa menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya karena anak sulit mengadakan penyesuaian, penuntun, minta perhatian, ingin dilayani, egois, merajalela dan bandel.

2) Pemanjaan yang berlebihan

Pemanjaan yang berlebihan timbul dari dua kemungkinan yaitu:

- a) Pemanjaan murni yakni karena terlalu menyayangi anak.
- b) Pemanjaan sebagai reaksi orang tua yang menolak anak, sehingga sebagai *kompensasi* (rasa bersalah) lalu memanjakan anak secara berlebihan.

Pemanjaan yang berlebihan ini akan menimbulkan masalah baru dalam pendidikan anak. Antara lain masalahnya adalah anak akan mengalami perkembangan sosial dan emosi yang terlambat, hingga selalu bersifat kekanak-kanakan, mudah putus asa dan *sosiabilitas* agak kurang.

¹⁹ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh: Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 78.

3) Kekhawatiran yang berlebihan

Kondisi ini biasanya timbul dari masalah yang melatarbelakangi rumah tangga, antara lain disebabkan ada anak yang meninggal, anak tunggal, orang tua tidak bahagia karena sering cekcok, orang tua yang hanya memusatkan perhatian kepada kepentingan rumah tangga. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, kasus-kasus seperti itu akan menimbulkan masalah, berupa:

- a) Anak suka menyendiri, merasa terasingkan dan tersisihkan
- b) Anak memiliki aktivitas yang terbatas
- c) Anak menjadi pendiam, penakut dan pemalu
- d) Anak menjadi ketergantungan kepada orang tua.

4) Kurang rasa kasih sayang

Umumnya sikap kurang memberikan rasa kasih sayang ini ditimbulkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Sikap orang tua tak acuh dan tak menyayangi anak
- b) Kondisi orang tua yang disebabkan oleh ibu yang sibuk di luar rumah, perhatian bapak terhadap pekerjaan dan sikap berat sebelah dari orang tua.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan akibat pada diri anak seperti anak menjadi rendah diri, tidak senang di rumah, tidak senang bekerja sama.

5) Penolakan terhadap anak

Sikap menolak terhadap kehadiran anak di dalam rumah tangga sering terjadi karena latar belakang rumah tangga memiliki kondisi yang kurang menunjang keharmonisan kehidupan rumah tangga, seperti:

- a) Perkawinan yang tidak bahagia karena perkawinan terjadi karena paksaan.
- b) Kelahiran anak tidak memenuhi harapan orang tua seperti jenis kelamin.
- c) Kepribadian orang tua
- d) Kegagalan anak memperoleh prestasi

6) Pertentangan antara kedua orang tua

Kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis umumnya dapat menjurus kepada pertengkaran terbuka antara bapak dan ibu. Kasus seperti ini akan menimbulkan masalah berupa:

- a) Anak akan bersikap memihak kepada ayah atau ibu
- b) Anak menjadi cemas dan ragu-ragu yang terlihat dari gejala regresi seperti ngompol, mengisap jari dan ragu terhadap harga diri
- c) Anda akan mengalami kegoncangan batin dan sukar menentukan pilihan.²⁰

Orang tua menjadi kepala keluarga. keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus oleh Allah SWT pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu.

Firman Allah SWT dalam surat Asy-Syu'ara: 214. Yang berbunyi:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ^{٢١} (القرآن سورة الشعراء - ٢١٤)

Artinya: *Dan berilah peringatan terlebih dahulu kepada keluargamu (Muhammad) yang terdekat.*²¹

Dari ayat di atas dapat dilihat kewajiban orang tua terhadap keluarganya jika anak sudah memasuki usia sekolah orang tua pun berkewajiban untuk tetap memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak, misalnya untuk menyediakan

²⁰ *Ibid*, 71.

²¹ Al-Qur'an, 26: 214.

alat-alat yang diperlukan oleh anak atau dengan kata lain menyediakan fasilitas anak dalam belajar seperti buku alat tulis dan lain sebagainya memperhatikan hasil atau nilai yang diperoleh anak dalam mengikuti pelajaran.

c. **Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, meliputi:
 - a) Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek.
 - b) Perhatian tidak spontan ialah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, meliputi:
 - a) Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memperhatikan obyek yang sedikit.
 - b) Perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memperhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- 3) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian dapat dibedakan lagi menjadi:
 - a) Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan hanya kepada suatu obyek.
 - b) Perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek dalam waktu yang sama.
- 4) Ditinjau dari segi sifatnya, meliputi:

- a) Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu dengan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, perhatian akan memakan waktu, sehingga perhatian yang dilakukan oleh seseorang semakin kuat.
 - b) Perhatian dinamis selalu berubah-ubah dari satu obyek ke obyek lainnya.
- 5) Dilihat dari segi derajatnya, perhatian terbagi menjadi dua, yaitu perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.²²

Pembentukan anak berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak:

1) Pola asuh otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena tanpa dikritik oleh anak. Dampak negatif, anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Dampak positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin dalam menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.

2) Pola asuh permisif/ indulgent (*Children Centered*)

²² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 179-181.

Pola asuh permisif yaitu pola asuh di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun cenderung tidak mengarahkan yang jelas. Pola asuh permisif pada umumnya menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama kepada anak tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola ini segala aturan keluarga berada di tangan anak. Pola asuh ini baik digunakan pada saat orang tua ingin mengembangkan kecerdasan dan imajinasi anak. Imajinasi anak akan berkembang jika orang tua tidak terlalu membatasinya. Dampak negatif, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, anak cenderung bertindak semena-mena, anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang nilai atau norma yang berlaku. Dampak positif, anak menjadi percaya diri, mandiri, kreatif dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Dampak negatif, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dan anak. Dampak positif, anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik dan jujur.

4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua pola asuh dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani, dan jujur, orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis. Tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua dapat memperlihatkan pola asuh otoriter.²³

d. Tujuan Perhatian Orang Tua

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, tujuan perhatian orang tua terhadap anak adalah:

- 1) Membantu dan mengembangkan minat dan bakat anak.
- 2) Membantu proses sosialisasi anak sesuai kebutuhannya.
- 3) Membantu mengembangkan macam-macam instrinsik dalam belajar.
- 4) Memberikan motivasi di dalam pengarahan diri dan memecahkan masalah serta pengambilan keputusan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 5) Mengembangkan nilai dan sikap anak menyeluruh, serta perasaan yang sesuai dengan penerimaan diri.
- 6) Membantu anak untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri kepada masyarakat.
- 7) Membantu mengimbangkan aspek anak dari aspek fisik, mental dan sosial.²⁴

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, tujuan perhatian orang tua adalah:

²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

²⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1995), 30.

- 1) Menjadikan anak mengerti diri dan lingkungannya, seperti pengenalan minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan nilai hidup yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya.
- 2) Anak mampu memilih, memutuskan dan merencanakan tujuan hidupnya secara bijaksana.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan anak secara maksimal.
- 4) Anak dapat memecahkan masalah secara bijaksana.
- 5) Agar anak bisa mengelola aktivitas kehidupannya dan mengambil keputusan serta dapat bertanggung jawab.²⁵

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, sebuah perhatian tidak timbul begitu saja pada diri seseorang. Di bawah ini diuraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian yaitu sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada. Demi tercapainya suatu tujuan,

²⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Prenhalindo, 2001), 41.

disamping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.

4) Kewajiban

Kewajiban mendorong tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5) Suasana jiwa

Yang dimaksud suasana jiwa disini seperti keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran akan sangat mempengaruhi perhatian seseorang. Suasana jiwa akan mendorong dan juga bisa menghambat.

6) Keadaan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap suatu objek.

7) Kuat tidaknya perasaan dari objek itu sendiri

Seberapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukkan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga kuat. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak yaitu disebabkan oleh faktor pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana disekitar, kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 20.

Selain faktor itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua seperti kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak dan kurangnya waktu orang tua karena kesibukan dengan pekerjaan.

f. Indikator Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak

Orang tua yang baik adalah orang tua yang memberi perhatian kepada anak-anaknya, salah satunya adalah memperhatikan anaknya dalam belajar, baik pada saat anak sedang belajar maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai bentuk perhatian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam pembelajaran dapat berupa:

1) Bimbingan Belajar

Setiap orang tua wajib memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik kepada anak-anaknya dimulai dari bagaimana berperilaku, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Bimbingan dan arahan orang tua terhadap anaknya sangat berharga dan baik untuk anak-anak. Hal tersebut karena pada dasarnya anak-anak dilahirkan di dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Itu berarti seorang anak telah lahir dalam keadaan bersih, sehingga bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua adalah torehan tinta yang menjadi dasar kehidupan anak di masa depan, terutama membantu dalam menghadapi keterasingan dari hal-hal baru.

Memberikan bimbingan kepada anak-anak, akan sangat baik jika diberikan sejak kecil, bukan saat anak-anak telah tumbuh menjadi dewasa. Orang tua harus memberikan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam agar anak terbiasa hidup sesuai dengan norma akhlak yang diajarkan agama.²⁷ Bimbingan untuk anak berarti memberikan bantuan kepada anak dalam membuat pilihan yang bijaksana dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan, agar anak

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

lebih fokus dalam belajar dan bertanggung jawab untuk menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif untuk dirinya sendiri, serta memiliki Potensi yang berkembang secara optimal meliputi seluruh aspek kepribadiannya sebagai individu yang potensial.

Orang tua harus membimbing anaknya dalam pendidikan sehingga anak dapat terarah kepada tujuan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena jika anak itu dibiarkan belajar dengan caranya sendiri, maka besar kemungkinan anak itu akan mengalami hal-hal yang mengecewakan dirinya sendiri kelak. Mungkin saja karena faktor-faktor yang bersifat kejiwaan, anak itu tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang seharusnya dipelajarinya dengan tekun. Dalam hal seperti inilah diperlukan adanya perhatian dan bimbingan serta pengarahan yang positif dari orang tuanya sendiri. Sehingga anak dapat mempergunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu tanggung jawab orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya demi pertumbuhan dan perkembangan anak itu sangat penting.²⁸

Tujuan dari bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah oleh orang tua adalah supaya dalam belajarnya di sekolah anak dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Karena bila di sekolah anak termasuk seorang yang berprestasi rendah, maka bila selalu mendapat bimbingan oleh orang tuanya di rumah akan besar kemungkinan peningkatan prestasi yang akan dicapai oleh anak di sekolah. Dalam memberikan bimbingan kepada anak di dalam rumah hendaknya ada kesajajaran antara rumah dan sekolah.²⁹

²⁸ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 14.

²⁹ *Ibid*, 17.

Hubungan bimbingan di rumah dengan prestasi belajar anak di sekolah tidaklah dapat dipisahkan, keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling bertautan. Bila orang tua tidak sanggup dalam memberikan bimbingan kepada anaknya maka bijaksana bila orang tua mengusahakan adanya orang lain yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya di luar sekolah. Umpamanya saja dengan memanggil guru privat, atau memberikan kelonggaran kepada anak untuk memasuki kelompok-kelompok belajar. Hal ini dapat memberikan semangat kepada anak dalam mempertinggi prestasi belajarnya di sekolah.³⁰

2) Kasih Sayang

Adanya kasih sayang orang tua serta anggota keluarga kepada anak, akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak. Anak akan mudah menuruti perintah seseorang yang dianggapnya menaruh kasih sayang kepadanya. Maka tidaklah heran bila seorang anak yang merasa tidak memperoleh kasih sayang dalam rumah tangga selalu berusaha untuk lari dari rumahnya sendiri. Ia akan berusaha merenggangkan hubungannya dengan orang tua dan berusaha untuk mendekati orang-orang yang dapat memberikan kasih sayang kepadanya. Itulah sebabnya ada anak yang lebih merasa senang bermain di rumah orang lain dari pada di rumahnya sendiri.³¹

Demikian juga dalam hal peningkatan prestasi belajar, diperlukan adanya kasih sayang orang tua dan anggota keluarga, sehingga anak akan merasa terpanggil jiwanya untuk belajar dan mempertinggi mutu belajarnya. Sebab dengan adanya kasih sayang yang ditunjukkan kepada anak, akan dapat memberikan ketenangan dan kegembiraan kepada anak ketika belajar. Perlu

³⁰ *Ibid*, 17.

³¹ *Ibid*, 48.

diketahui, bahwa semakin banyak anak merasakan kasih sayang dari orang tuanya, maka tindakan-tindakan orang tua yang pernah melukai hatinya akan mudah dilupakan dengan sendirinya, tidak lagi memberikan pengaruh buruk terhadap kegiatan belajarnya. Tetapi sebaliknya bila orang tua menghidupkan rasa kebencian dan permusuhan kepada anak, maka dengan sendirinya anak menanamkan rasa kebencian terhadap orang tuanya.³²

Kasih sayang orang tua kepada anak disebut sebagai bagian dari naluri orang tua. Dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun, orang tua senantiasa akan mengasihi dan menyayangi anak-anaknya, baik dalam keadaan susah maupun senang. Orang tua akan mencurahkan kasih sayang secara merata, tidak atas pertimbangan tertentu. Anaknya yang cacat, nakal dan bodoh akan mendapat perlakuan dan curahan kasih sayang yang sama dengan saudaranya yang normal, baik dan pintar. Kasih sayang sebagai naluri orang tua ini bahkan dianugerahkan bukan saja kepada manusia, melainkan juga kepada binatang. Bagaimana kuatnya pengaruh tersebut terhadap pemeliharaan anaknya.³³

Sayang kepada anak secara berlebihan akan mendorong anak menjadi manja, kurang percaya diri, bahkan mengakibatkan anak sulit untuk hidup mandiri. Namun demikian, terkadang orang tua sulit membedakan antara kasih sayang yang sepatutnya diberikan kepada anak dan mana yang tidak pantas. Karena kasih sayang orang tua kepada anak bersifat alami, hingga secara tak disadari terkadang kasih sayang tersebut sering dicurahkan secara berlebihan.³⁴

3) Motivasi

Seorang anak akan termotivasi untuk belajar jika diberi hadiah. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa barang-barang berharga, seperti uang, mainan, dan

³² *Ibid*, 48.

³³ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh: Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW*, 69.

³⁴ *Ibid*, 71.

bentuk materi lainnya. Senyum manis, kata-kata lembut, dan mainan sederhana bisa berharga. Dalam kitab *Ihya Ulum al-din*, Imam Al-Ghazali dikutip oleh Hassan Syamsi Basya mengatakan, "*Setiap kali seorang anak melakukan perbuatan baik, dia layak dimuliakan, dihargai dan dipuji di depan orang*".³⁵

Seorang anak yang selalu mendapat dorongan atau motivasi belajar dari orang tuanya dengan sendirinya di sekolah pun anak akan merasa bergembira dalam menerima pelajaran dari gurunya. Sebab anak yakin dan percaya, bahwa walaupun ia menerima atau mengalami kesulitan dalam pelajarannya tetapi ada orang tuanya yang dapat dijadikan tempatnya bertanya. Hal inilah yang mendorong anak untuk giat belajar. Dengan adanya dorongan dari orang tua maka anak menyadari bahwa sebenarnya bukan dia saja yang mengharapkan keberhasilan dirinya, tetapi orang tuanya sendiri selalu mengharapkan keberhasilan dirinya. Oleh sebab itu, anak akan selalu berusaha untuk mempertinggi prestasi belajarnya di sekolah, dengan harapan supaya orang tuanya tidak merasa kecewa akan harapannya.³⁶

Orang tua yang bijaksana hendaklah berusaha untuk membangkitkan semangat belajar anak dengan tujuan agar anak tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar di sekolah maupun di rumah dalam mengulang kembali pelajarannya. Untuk mencapai hal ini maka orang tua perlu mengetahui hal yang peka pada anaknya, supaya jangan sampai terjadi kesalah pahaman antara orang tua dan anak, sehingga dapat dihindarkan timbulnya bentrokan antara mereka.³⁷

Diantara faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi yang timbul dari diri mereka sendiri. Motivasi dalam artian yang umum diartikan sebagai suatu dorongan, dorongan yang timbul dari dalam diri orang itu sendiri.

³⁵ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2012) 135.

³⁶ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 14.

³⁷ *Ibid*, 103.

Dorongan yang timbul untuk mencapai suatu tujuan. Ini artinya untuk mencapai tujuan itu orang harus melakukan suatu perbuatan. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk berbuat, bertindak, atau bertingkah laku. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan itu disebut motif. Motif selalu mempunyai tujuan tertentu, yang disebut sebagai insentif. Misalnya motif itu bentuk belajar, maka yang menjadi insentifnya adalah bahan atau sarana belajar.

4) Fasilitas Pendukung

Memenuhi kebutuhan belajar anak seperti pensil, buku catatan, penggaris, penghapus, buku teks dan lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya kebutuhan belajar anak akan menghambat kemajuan belajar anak.³⁸ Dalam hal ini Bimo Walgito juga menyatakan bahwa, “Semakin lengkap perangkat pembelajaran maka akan semakin banyak orang yang dapat belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya jika perangkat tidak lengkap, maka adanya gangguan dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan terganggu”.³⁹

Orang tua hendaklah mempunyai kesediaan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak dalam pelaksanaan pendidikan, sebab bila anak tidak dilengkapi dengan bahan-bahan yang diperlukan dalam pendidikan maka dengan sendirinya si anak tidak dapat mensejajarkan dirinya dengan teman sekelasnya. Sehingga timbul perasaan rendah diri, ia akan merasakan dirinya berbeda dengan temannya, disebabkan ketidak mampuan orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukannya dalam pendidikan.⁴⁰ Janganlah orang tua menggertak anak bila kebetulan anak meminta orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Karena terkadang dengan melihat alat-alat belajar itu

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), 88.

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 123.

⁴⁰ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 24.

sendiri, maka anak telah terangsang untuk belajar. oleh sebab itu, perlulah orang tua mengetahui betapa besarnya pengaruh alat-alat belajar terhadap kegiatan belajar seorang anak.⁴¹

Dalam hal ini tidak boleh dilupakan orang tua untuk selalu memperhatikan segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam pendidikannya. Buku atau peralatan belajar yang tidak lengkap akan turut mempengaruhi cara belajar anak, bahkan turut juga mempengaruhi psikologis anak dalam belajar karena tidaklah mungkin anak itu akan terus menerus meminjam alat-alat yang diperlukannya dari orang lain.

5) Lingkungan

Orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang di dalam rumahnya, sehingga memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tanpa adanya suasana rumah tangga yang dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mempertinggi kegiatan dan semangat belajarnya, maka akan sulit diharapkan dari anak prestasi belajar yang tinggi di sekolah. Untuk itu orang tua harus berusaha agar rumah tangga dapat dijadikan suatu tempat yang aman bagi anak untuk belajar. oleh sebab itu perlulah dimengerti oleh orang tua bahwa keadaan suatu rumah tangga di mana anak hidup dan dibesarkan dapat memberikan pengaruh kepada semangat dan kegiatan belajar seorang anak. untuk mempertinggi kegiatan belajar anak diperlukan suasana yang menunjang perhatian dan minat anak.⁴²

Lingkungan masyarakat dan rumah tangga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kegiatan belajar anak. Sebab kedua lingkungan ini berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan

⁴¹ *Ibid*, 54.

⁴² *Ibid*, 55.

seorang anak dalam hidupnya. Kedua lingkungan kehidupannya ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan si anak dalam hubungannya dengan kegiatan belajarnya. Semenjak anak dilahirkan maka yang pertama menanamkan pengaruh kepadanya adalah lingkungan rumah tangganya sendiri, kemudian setelah anak mulai menginjak usia yang lebih tinggi maka lingkungan rumah tangga akan semakin sempit bagi segala ruang gerakannya. Dengan demikian, anak mulai memperluas eksplorasinya ke dalam lingkungan masyarakat yang terdapat di luar rumah tangga dimana ia hidup dan dibesarkan. Itulah sebabnya kedua lingkungan ini akan memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dalam kehidupannya.⁴³

Gerak jiwa seorang anak akan turut terpengaruh oleh keadaan dimana anak itu tinggal. Bila keadaan rumah tangga selalu berada dalam keadaan suasana damai, maka akan turut membantu kegiatan belajar seorang anak. Sebab dengan suasana yang tenang dan damai akan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengulangi kembali pelajarannya. Bila sewaktu sekolah beberapa pelajaran masih kurang dipahaminya, maka dengan adanya suasana yang tenang dapat menunjang cara belajarnya sehingga dapat menggerakkan dan menghidupkan kembali pikirannya untuk mengulangi pelajaran. Itulah sebabnya suasana rumah tangga yang disinari dengan ketenangan dan kebahagiaan akan turut membantu kegiatan belajar anak.⁴⁴

Lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Lingkungan tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang baik dimana ada hubungan antara kedua orang tua dan anak-anaknya hidup rukun, keadaan yang seperti ini dapat mendorong anak

⁴³ *Ibid*, 37.

⁴⁴ *Ibid*, 56.

untuk belajar dengan lebih giat lagi. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang sering cekcok, lingkungan keluarga yang seperti ini kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak.

Lingkungan tidak hanya berupa lingkungan keluarga tetapi juga mencakup lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Jika rumah siswa tersebut terletak dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik, seperti banyak anak sekitarnya yang tidak bersekolah, berisik, kotor maka sudah tentu hal ini tidak mendukung aktivitas belajar anak. Faktor lingkungan sebenarnya sangat besar peranannya dalam mempengaruhi kegiatan belajar anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi dilihat dari segi maknawi memiliki kecenderungan terhadap suatu hasil yang baik dan positif. Hasil positif yang dimaksud adalah buah dari suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas merupakan kegiatan edukasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai merupakan rumusan dari berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Apabila kompetensi tersebut dapat tertanamkan dengan baik kepada siswa, maka itulah yang disebut sebagai siswa yang berprestasi.⁴⁵

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Tetapi dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan

⁴⁵ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 4.

keuletan dan optimism dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan, hanya orang yang tidak pernah menyerah dapat meraihnya.⁴⁶

Pengertian prestasi menurut pendapat para ahli, yaitu: Menurut WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Sementara Nasrun Harahap dkk, memberikan batasan bahwa, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁷

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini akan diekspresikan dalam semua aspek perilaku. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

⁴⁷ *Ibid*, 20.

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Oemar Hamalik, belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.⁴⁹

Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁵⁰

Sementara itu Muhibbin Syah mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, diantaranya adalah: menurut Skinner, “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Menurut Hintzman, “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Menurut Wittig, “belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”. Menurut Biggs, “mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi

⁴⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2.

⁴⁹ Mustajab & Aminol Rosid Abdullah Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 6.

⁵⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 242.

kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan”.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar, memperoleh kebiasaan dan pengetahuan sikap. Makna belajar di atas memiliki beberapa konsekuensi logis, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar dapat dilakukan melalui pemahaman pribadi terhadap fenomena yang pernah dialami, artinya belajar dapat dilakukan dengan belajar terhadap pengalaman-pengalaman pribadi.
- 3) Belajar dapat dilakukan dengan cara memahami pola interaksi dengan lingkungan sekitar.⁵²

c. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “*Prestatie*” yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.⁵³

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai kata prestasi

⁵¹ *Ibid*, 242-243.

⁵² Rosyid, *Prestasi Belajar*, 5.

⁵³ *Ibid*, 3.

dan belajar. Hal ini juga memudahkan kita memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵⁴

Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁵⁵ Menurut Muhibbin Syah, “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa, “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.⁵⁶ Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan individu yang dilaporkan dalam raport yang dinyatakan dalam lambang angka atau huruf dalam jangka waktu tertentu. Secara umum penilaian meliputi nilai ulangan

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

⁵⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, 43.

⁵⁶ Wahab, *Psikologi Belajar*, 244.

harian, nilai tugas, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester dan sebagainya.

Di samping itu, prestasi belajar juga merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.⁵⁷

Dengan demikian, prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai yang diukur berdasarkan tes hasil belajar. Dimana keberhasilan studi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil akumulasi dari berbagai hal yang mempengaruhi siswa.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan dan perkembangan anak sudah sewajarnya mengetahui hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan mengetahuinya akan mudah bagi orang tua untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anaknya untuk belajar guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik seorang anak selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang

⁵⁷ Tu' u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia, 2004) 5.

terjadi di sekitar kehidupannya. Baik yang terjadi di rumah tangga maupun di dalam pergaulannya di masyarakat. Orang tua yang bijaksana, yang memiliki keinginan agar anaknya berprestasi tinggi di sekolah haruslah melatih anak untuk menyenapkan segala rintangan yang dihadapinya dalam masa belajarnya. Rintangan itu sebenarnya banyak macamnya, diantaranya yaitu:

1) Adanya perasaan gelisah

Tidak sedikit anak yang selalu gelisah ketika belajar, ia tidak dapat menjadikan dirinya seorang yang memiliki ketenangan. Hingga pikiran dan perhatiannya tidak dapat diarahkannya secara menyeluruh kepada pelajaran yang sedang diterimanya dari guru di sekolah. Demikian juga setelah anak sampai di rumah perhatiannya tidak dapat di tunjukkan kepada pelajarannya, hingga prestasi belajar yang dicapainya pun tidaklah dapat menggembirakan.

2) Takut untuk memulai

Dalam kehidupan ini banyak orang yang takut untuk berprakarsa. Takut untuk memulai sesuatu pekerjaan atau hal baru tanpa ada orang lain yang menjadi pelopornya. Ini sebenarnya disebabkan adanya kelemahan dalam diri seseorang. Ia takut kelak akan diejek bila apa yang dikerjakannya itu tidak mendapat tempat atau sambutan yang menggembirakan dari orang lain. Ia takut bahaya kegagalannya akan diketahui oleh orang lain.

3) Belajar yang tidak berencana

Apapun yang dikerjakan dalam kehidupan ini hendaklah di dahului dengan rencana yang matang, karena sesuatu pekerjaan yang dikerjakan tanpa rencana berarti suatu usaha yang sifatnya untung-untungan belaka. Kalau berhasil ya syukur dan kalau gagal ya pasrah menangisi nasib. Oleh sebab itu dalam hal belajar ini pun hendaklah di dahului dengan suatu rencana, hingga kita dapat

menentukan sampai taraf mana yang akan kita capai dengan belajar. Sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan mengembirakan.

4) Tidak memiliki ketabahan dan keuletan

Dalam menempuh alam kehidupan diperlukan orang yang tabah dan ulet, karena orang seperti ini yang kelak dapat diandalkan dalam menghadapi segala macam rintangan dan cobaan dalam menempuh alam kehidupan. Sama seperti halnya dalam cara belajar, ketabahan dan keuletan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar. seorang anak yang pemalas dan tidak memiliki semangat, tidak akan mampu untuk mengatasi rintangan yang di hadapinya dalam kehidupan belajarnya. Ia akan beranggapan bahwa rintangan-rintangan yang ditemuinya merupakan palu yang memvonis dirinya untuk berhenti belajar.

5) Tidak memiliki kepercayaan yang teguh akan kemampuan diri sendiri.

Dalam belajar diperlukan adanya kepercayaan yang teguh akan kemampuan diri sendiri. Inilah yang menjadi dasar akan keberhasilan seseorang dalam belajar. Tanpa adanya kepercayaan yang teguh akan kemampuan diri sendiri maka seseorang akan mudah terombang ambing oleh keadaan, ia tidak memiliki pendirian yang teguh. Hal ini akan kelihatan dalam sikap tingkah laku hidupnya sehari-hari. Orang seperti ini tidak akan dapat menentukan langkah yang akan ditujunya sebelum mendapat komando dari orang lain.⁵⁸

d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasinya menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor intern yang dapat

⁵⁸ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 75.

memengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan.

- 2) Faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.⁵⁹

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani/rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:
 - a) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - b) Faktor psikologis
 - (1) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan IQ seseorang.
 - (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - (4) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain:

⁵⁹ Wahab, *Psikologi Belajar*, 248.

- a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor non sosial yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
 - c) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁰

3. Fiqih

Secara etimologis, fiqih berasal dari kata *faqqaha yufaquhu fiqhan* yang berarti pengertian. Pengertian yang dimaksud disini adalah pengertian agama Islam. Dengan demikian, fiqih mengacu pada makna memahami Islam secara utuh dan komprehensif. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang senantiasa mentaati hukum Islam secara sempurna (kaffah).⁶¹ Pengertian fiqih secara terminologi atau menurut istilah syarak, fiqih adalah pemahaman tentang hukum-hukum syarak yang berkaitan dengan amalan manusia yang diambil dari dalil-dalil syarak yang rinci. Pengetahuan tentang aturan dan studi yang digunakan untuk menemukan hukum syarak dari suatu tindakan berasal dari argumen rincinya.⁶² Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, fiqih adalah hukum atau tata cara yang berkaitan dengan perbuatan seorang muslim mukallaf, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan manusia, hukum Islam tersebut harus diaplikasikan

⁶⁰ Wahab, *Psikologi Belajar*, 249-250.

⁶¹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2013), 1.

⁶² Moh. Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), 4.

dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Fiqh yang notabene adalah ilmu hukum syariat yang bersifat praktis-spesifik, merupakan jendela yang dapat digunakan untuk melihat perilaku dan tradisi masyarakat Islam. Pengertian fiqh adalah sesuatu yang diambil (*al-muktasab*) dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, menumbuhkan pemahaman bahwa fiqh lahir melalui serangkaian proses, sebelum akhirnya dideklarasikan sebagai hukum praktis. Proses penemuan hukum yang diketahui dengan ijtihad ini tidak hanya memungkinkan perubahan, tetapi juga pengembangan tanpa batas dari berbagai aspek hidup yang selalu mengalami dinamika.⁶³ Fiqh artinya paham yang mendalam. Menurut Ibnu Subki mengartikan fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum *Syar'i* yang bersifat *amaliyah* yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*. Sebagaimana dikatakan Wahab Khallaf, tujuan dan manfaat mempelajari fiqh adalah mengetahui hukum-hukum fiqh atau hukum-hukum syar'i atas perbuatan dan perkataan manusia.⁶⁴

Pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah harus diperhatikan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua dapat memberikan bimbingan tambahan pada segala kekurangan anak. Bila ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka anak akan dapat tertolong dalam bidang ketaqwaan kepada Allah SWT. Harus diingat bahwa dalam pemberian pendidikan agama tidak cukup secara teoritis belaka, tetapi akan lebih meresap lagi ke dalam jiwa anak bila di samping teori diadakan penerapan dalam bidang praktek, sehingga anak akan benar-benar menghayatinya. Sehingga anak dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam segala gerak dan tingkah perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan

⁶³ *Ibid*, 3.

⁶⁴ Abd Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Al-Fiqh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 20.

⁶⁵ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 20.

syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui penggunaan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang memungkinkan untuk dapat memahami siswa secara mendalam tentang tata cara wudhu, tata cara shalat fardhu, dll, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa agar mampu memaksakan praktik yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* maupun *gairu mahdah*. Mata pelajaran fiqih mengandung materi syari'at atau aturan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai pelajaran fiqih dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan, dikatakan belum berhasil apabila tidak memenuhi ketiga ranah tersebut. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar fiqih siswa. Melalui prestasi belajar fiqih yang telah dicapai oleh siswa sangat memungkinkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi bekal bagi mereka. Jadi, Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dari kegiatan belajar. Peneliti hanya melihat dari hasil belajar fiqih saja dalam pemahaman teori ketika belajar di sekolah dan penerapan di rumah dengan bimbingan orang tua.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada, peneliti menjadikannya sebagai telaah pustaka dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

Pertama, Kevin Rangga Jati Saputro, Himmatul Ulya, dan Much. Arsyad Fardani, Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo.⁶⁶ Berdasarkan hasil analisa saya yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar.

⁶⁶ Kevin Rangga jati Saputro, Himmatul Ulya, and Much Arsyad Fardani, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo," *Jurnal Prasasti Ilmu*, Vol 1 No 2 (Juni, 2021), 1–7.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, serta menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, tujuan penelitian, sampel jenuh, teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, hipotesis, dan hasilnya sama-sama berpengaruh. Perbedaannya adalah pembelajaran daring, metode penelitian korelasional, objek penelitian, jumlah siswa, waktu dan tempat penelitian, rumusan masalah, dan uji homogenitas. Hal inilah yang nantinya akan menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang.

Kedua, Eka Sulistyono Rini, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS.⁶⁷ Berdasarkan hasil analisa saya yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa perhatian orang tua pada anaknya ketika anak dalam masa-masa belajar sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan keberadaannya yang masih labil, anak memerlukan bantuan, pembimbingan, dan pendampingan oleh orang tua dalam pendidikannya. Terlebih-lebih ketika anak berada di rumah, ketika mereka menemui kesulitan dalam belajar, apabila tidak ada dukungan dari pihak lain termasuk orang tua, maka anak bisa patah semangatnya atau mengalami kesulitan berfikir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif survei, serta menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, menggunakan grand teori slameto, teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Perbedaannya adalah variabel penelitian, mata pelajaran, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, rumusan masalah, metode penelitian korelasional, uji regresi linier berganda, dan hipotesis. Hal inilah yang nantinya menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang.

⁶⁷ Eka Sulistyono Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, Vol 9 No 2 (2015): 1131–1149.

Ketiga, Eva Aprilia Romawati, Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo.⁶⁸ Berdasarkan hasil analisa saya yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa perhatian dan motivasi dari orang tua yang maksimal dan cukup baik saat siswa di rumah maupun saat belajar di sekolah bahkan saat anak bergaul dengan temannya akan memberikan dampak yang positif pada prestasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, serta menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, dan hipotesis. Perbedaannya adalah variabel penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, rumusan masalah, sampel acak sederhana, tes dan non tes, dan uji regresi linier berganda. Hal inilah yang nantinya akan menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang.

Keempat, Rizki Handayani, Korelasi Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.⁶⁹ Berdasarkan hasil analisa saya yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa di zaman sekarang ini banyak orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, orang tua tidak mau tahu aktivitas apa yang dilakukan anaknya di rumah maupun di luar rumah. Hal itu membuat anak menjadi tidak terkontrol sehingga prestasi belajar siswa menurun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, serta menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Perbedaannya adalah korelasi, objek penelitian,

⁶⁸ Eva Aprilia Romawati, "Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

⁶⁹ Rizki Handayani, "Korelasi Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

waktu dan tempat penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Hal inilah yang nantinya akan menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang.

Kelima, Riffat Khasinah Zindiari, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.⁷⁰ Berdasarkan hasil analisa saya yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan Perhatian Orang Tua yang tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama menggunakan metode kuantitatif, serta menjadikan perhatian orang tua sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen, menggunakan grand teori slameto, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaannya adalah objek penelitian, mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel. Hal inilah yang nantinya akan menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuan dari telaah pustaka terdahulu yaitu untuk mencari dan menentukan rujukan relevan yang serupa untuk keberlanjutan bahan penelitian. Dengan adanya studi telaah pustaka tersebut, peneliti lebih banyak mendapatkan banyak sumber kajian yang ada untuk topik kajian perhatian orang tua dengan prestasi belajar sehingga nantinya referensi yang ada memberikan banyak sumbangsih terutama kesamaan pada fokus penelitian.

C. KERANGKA PIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, ia berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir adalah model konseptual tentang

⁷⁰ Riffat Khasinah Zindiari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁷¹

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir dalam bentuk kerangka asosiatif.

Variabel X : Perhatian orang tua

Variabel Y : Prestasi belajar

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka penelitian sebagai berikut:

1. Jika perhatian orang tua baik, maka prestasi belajar siswa juga baik.
2. Jika perhatian orang tua kurang baik, maka prestasi belajar siswa juga tidak baik.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷²

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

⁷² *Ibid*, 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* berasal dari Bahasa Perancis (lama) *recherchier* atau *recherché* yang merupakan gabungan dari "re" + "cerchier" atau "serher", yang berarti mencari atau menemukan atau melakukan perjalanan melalui survei. Selanjutnya, arti dari istilah penelitian telah disempurnakan. Penelitian dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan data, informasi, dan fakta tentang kemajuan ilmu pengetahuan.¹

Menurut Steven Dukeshir dan Jennifer Thurlow (2010) dalam buku sugiyono menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa "*research methods involve the form of data collection , analysis, an interpretation that research proposes for the studies*". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian". Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif *expost facto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, disebut

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 26.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 1.

demikian karena sesuai dengan arti *expost facto*, yaitu “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian.³ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil dari pengukuran. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas 2 Di MIN 1 Ponorogo*” adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.⁵

Pada penelitian kuantitatif ini menggambarkan dua variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perhatian orang tua sebagai variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*).
- b. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent*).

³ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 15.

⁵ *Ibid*, 36.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ponorogo tepatnya kelas 2 Al-Biruni yang berjumlah 23 siswa. MIN 1 Ponorogo terletak di Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur.

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik di sini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel atau peubah.⁷

Berdasarkan konsep di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 Al Biruni di MIN 1 Ponorogo. Berdasarkan perhitungan penulis terhadap data siswa kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo, berjumlah 23 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan

⁶ *Ibid*, 130.

⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 8.

tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili).⁹

Pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa Jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.¹⁰

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.¹¹ Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹² Teknik nonprobability sampling yang digunakan

⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 9.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 128.

¹² *Ibid*, 131.

yakni sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Jadi, teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi.¹³

Dengan demikian, dari jumlah populasi sebanyak 23 siswa maka peneliti mengambil sampel seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 23 siswa kelas 2 Al Biruni MIN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasional dari variabel penelitian digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu tercapainya keberhasilan anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar. Misalnya dalam penyediaan sarana belajar, memberikan bimbingan, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, dan bagaimana sikap orang tua dalam membantu kesulitan anak ketika belajar di rumah. Bisa dikategorikan dengan tinggi, sedang, dan rendah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa, yang dimaksud dengan prestasi disini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam berusaha dan berlatih untuk mendapatkan pengetahuan, dalam arti skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam bidang studi fiqih pada saat penilaian ujian akhir semester (UAS) oleh guru yang penilaiannya bisa dikategorikan dengan tinggi, sedang, dan rendah.

¹³ *Ibid*, 133.

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.¹⁴

Sedangkan skala yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel tersebut dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.¹⁵ Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala *likert*, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai perhatian orang tua.

¹⁴ *Ibid*, 199.

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 73.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan maupun karya seseorang tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi fokus penelitian yang merupakan salah satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif.¹⁶ Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, dimana data tersebut relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi yang berkaitan dengan MIN 1 Ponorogo, struktur organisasi MIN 1 Ponorogo, nilai hasil belajar fiqh siswa kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan MIN 1 Ponorogo yang sudah dalam bentuk dokumen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya dua, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga dua.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, 231.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁹ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan difasilitasi olehnya.²⁰ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang perhatian orang tua siswa kelas 2 Al Biruni MIN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Data tentang prestasi belajar fiqih siswa kelas 2 Al Biruni MIN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan penulis. Berikut adalah instrumen penelitiannya:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No. Item	Teknik
Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas 2 di MIN 1 Ponorogo	Perhatian orang tua	1. Pemberian Bimbingan Belajar 2. Pemberian Kasih Sayang 3. Pemberian Motivasi 4. Pemberian Fasilitas Pendukung Dalam Belajar 5. Lingkungan Yang Mendukung	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	Angket
	Prestasi belajar	1. Nilai Siswa Kelas 2 Al-Biruni Pada Ujian Akhir		Dokumentasi

¹⁹ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 120.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, 112.

		Semester Gasal Fiqih di MIN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022		
--	--	---	--	--

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²¹ Hasil penelitian dikatakan valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data pada objek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu instrumen. Suatu data dinyatakan valid jika data tersebut mencakup subyek yang diukur dalam kuesioner. Peneliti menggunakan validitas konstruk dalam penelitian ini. Validitas konstruk adalah validitas sehubungan dengan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur konsep yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen penelitian menggunakan program SPSS.

$$r = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 - (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : angka indeks korelasi
- $\sum X$: jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y
- $\sum XY$: jumlah seluruh nilai X dan Y
- N : jumlah data

Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan dikatakan valid.

Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 175.

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki nilai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana jika N adalah 23 (jumlah minimal uji validitas) dengan taraf signifikansi 0,05% maka $r_{tabelnya}$ adalah 0,4132.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua

No Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,65739	0,4132	Valid
2	0,49756	0,4132	Valid
3	0,62444	0,4132	Valid
4	0,45461	0,4132	Valid
5	0,50213	0,4132	Valid
6	0,45461	0,4132	Valid
7	0,74125	0,4132	Valid
8	0,74125	0,4132	Valid
9	0,62444	0,4132	Valid
10	0,55757	0,4132	Valid
11	0,42054	0,4132	Valid
12	0,74125	0,4132	Valid
13	0,48293	0,4132	Valid
14	0,65739	0,4132	Valid
15	0,52271	0,4132	Valid
16	0,44256	0,4132	Valid
17	0,65573	0,4132	Valid
18	0,65598	0,4132	Valid
19	0,56691	0,4132	Valid

20	0,52406	0,4132	Valid
----	---------	--------	-------

Berdasarkan tabel 3.3, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 instrumen perhatian orang tua hasilnya valid semua karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, 20 instrumen pernyataan variabel perhatian orang tua dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.²²

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula. Jika data memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Keandalan mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas hanya dilakukan pada indikator konstruk yang telah lolos uji validitas, dan dinyatakan valid.²³

Untuk menguji reliabilitas, dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians } : \sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Jumlah soal
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total
n	= Total Responden

²² *Ibid*, 177.

²³ Elta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 145.

Program SPSS menyediakan fasilitas untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka hasilnya reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r Tabel	Keterangan
1	Perhatian Orang Tua	0,855	0,7	Reliabel

Dari keterangan di atas, diketahui bahwa variabel instrumen memiliki *Cronbach's alpha* $> 0,7$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam angket mendapat data yang konsisten. Apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan serangkaian proses dalam rangka pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan diberikan arti pada data tersebut.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 206.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.²⁵ Analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²⁶ Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik diskusi distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.²⁷ Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tes ini digunakan untuk mengetahui penyebaran angket pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dengan menilai signifikansi $> 0,05$, maka berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi, digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas

²⁵ *Ibid*, 206.

²⁶ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 38.

²⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

garis regresinya.²⁸ Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus di analisis dengan anareg non linier.²⁹

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Untuk menguji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila, nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat linieritas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak bersifat linieritas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kerelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau VIF. Batas tolerance value $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

²⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

²⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 186.

d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot Antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumber X = Y hasil prediksi) dan nilai rendahnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi Y rill). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan metode *Rank Spearman*. Jika signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰ Adapun untuk memperinci data tentang perhatian orang tua dan prestasi belajar fiqih siswa kelas 2 Al-Biruni sekaligus untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya.

Adapun rumus mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan :

M_x dan M_y : Mean

$\sum fx$ dan $\sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara mid point dari masing-masing interval dan frekuensi

n : Jumlah data

Adapun rumus Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD_x = \frac{\sum_f (x)^2}{n} - \left(\frac{\sum_f x}{n} \right)^2 \quad \text{dan} \quad SD_y = \frac{\sum_f (y)^2}{n} - \left(\frac{\sum_f y}{n} \right)^2$$

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 335.

Keterangan :

SD_x dan SD_y : Deviasi standar

$\sum fx^2$ dan $\sum fy^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2 dan y^2

$\sum fx$ dan $\sum fy$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x dan y

n : Jumlah data

Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang dan rendah. Dengan rumus:

- a. $M_x + 1 SD_x$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa tinggi.
- b. $M_x - 1 SD_x$ sampai $M_x + 1 SD_x$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa sedang.
- c. $M_x - 1 SD_x$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa rendah.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no 3 menggunakan rumus *regresi linier sederhana* karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan SPSS.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis rumusan masalah
- 2) Besarnya pengaruh dari R^2
- 3) Regresi liniernya dari koefisien

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $Y = B_0 + B_1 X$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI STATISTIK

1. Deskripsi Statistik Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo

Deskripsi statistik pada pembahasan ini bermaksud buat mendapatkan data pada penelitian, peneliti memakai populasi sebanyak 23 siswa kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo. Sampel yang dipakai pada penelitian adalah semua total dari populasi berjumlah 23 responden yang diambil dari kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo. Data ini didapat dari kuesioner yang telah dibagikan. Dari data yang terkumpul, peneliti menyajikan secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil SPSS Perhatian Orang Tua

		Perhatian Orang Tua
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		75,78
Std. Error of Mean		1,029
Median		78,00
Mode		79
Std. Deviation		4,936
Variance		24,360
Range		21
Minimum		59
Maximum		80
Sum		1743

Dari hasil hitung di atas didapati bahwa jumlah data yang diolah adalah 23 siswa. Menurut variabel perhatian orang tua (X) kolom minimum memperlihatkan nilai terendah 59, sedangkan kolom maksimum memperlihatkan nilai tertinggi 80. Kolom mean memperlihatkan nilai umumnya 75,78, kolom median memperlihatkan nilai tengah 78,00, kolom mode memperlihatkan nilai yang paling sering muncul adalah 79, dan kolom Std. Deviasi memperlihatkan nilai standar deviasi sebesar 4,936.

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian buat tabel kategorisasi tinggi, sedang dan rendah dengan rumus:

- $Mx + 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa tinggi.
- $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa sedang.
- $Mx - 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa rendah.

Tabel 4.2 Persentase Perhatian Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 81	0	0 %	Tinggi
2.	71-81	21	91 %	Sedang
3.	Kurang dari 71	2	9 %	Rendah
Jumlah		23	100 %	

Dari hasil persentase perhatian orang tua di atas, kita dapat mengetahui siapa saja yang memiliki perhatian orang tua rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan perhatian orang tua menggunakan SPSS memperoleh hasil rendah 9% sebanyak 2 orang, sedang 91% sebanyak 21 orang, dan tinggi 0% sebanyak 0 orang. Jadi kesimpulannya, perhatian orang tua dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 91 % dan frekuensi 21.

2. Deskripsi Statistik Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Al-Biruni Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Ponorogo

Deskripsi statistik pada pembahasan ini bermaksud buat menyampaikan gambaran tentang bukti prestasi belajar fiqih. Bukti ini didapat dari hasil UAS siswa kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo yang berjumlah 23 siswa. Dari data yang terkumpul, peneliti menyajikan secara deskriptif. Adapun nilai prestasi belajar fiqih siswa kelas 2 Al-Biruni MIN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil SPSS Prestasi Belajar Fiqih

		Prestasi Belajar
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		81,00
Std. Error of Mean		1,100

Median	80,00
Mode	80
Std. Deviation	5,274
Variance	27,818
Range	27
Minimum	68
Maximum	95
Sum	1863

Dari hasil hitung di atas didapati bahwa jumlah data yang diolah adalah 23 siswa. Menurut variabel prestasi belajar (Y) kolom minimum memperlihatkan nilai terendah 68, sedangkan kolom maximum memperlihatkan nilai tertinggi 95. Kolom mean memperlihatkan nilai umumnya 81,00, kolom median memperlihatkan nilai tengah 80,00, kolom mode memperlihatkan yang paling sering terjadi adalah 80, dan kolom Std. Deviasi memperlihatkan standar deviasi sebesar 5,274.

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian buat tabel kategorisasi tinggi, sedang dan rendah dengan rumus:

- $Mx + 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa tinggi.
- $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa sedang.
- $Mx - 1 SDx$ = Kategori perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa rendah.

Tabel 4.4 Persentase Prestasi Belajar Fiqih

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	Lebih dari 86	3	13 %	Tinggi
2.	76-86	19	83 %	Sedang
3.	Kurang dari 76	1	4 %	Rendah
Jumlah		23	100 %	

Dari hasil persentase prestasi belajar fiqih di atas, kita dapat mengetahui siapa saja yang memiliki prestasi belajar fiqih rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan prestasi belajar fiqih menggunakan SPSS memperoleh hasil rendah 4% sebanyak 1 orang, sedang 83% sebanyak 19 orang, dan tinggi 13% sebanyak 3 orang. Jadi kesimpulannya, prestasi belajar fiqih dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 83 % dan frekuensi 19.

B. INFERENSIAL STATISTIK

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas pada suatu rangkaian data adalah untuk mendapati populasi data peredaran normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan peneliti pada uji normalitas memakai rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan pertolongan SPSS. Untuk lebih jelasnya, akibat uji normalitas dengan pertolongan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,74074097
	Absolute	,210
Most Extreme Differences	Positive	,210
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,005
Asymp. Sig. (2-tailed)		,265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesa:

H_0 : Residu terdistribusi normal

H_a : Residual tidak terdistribusi normal

Statistik Uji:

α : 0,05

Nilai-P : 0,265

Ketetapan:

Berdasarkan hasilnya output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,265. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi P-value (0,265) > (0,05), sehingga gagal menolak H_0 yang berarti residual kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas pada suatu rangkaian data adalah untuk mengetahui dua variabel tersebut mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian, diuji memanfaatkan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, akibat uji linieritas dengan pertolongan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	265,000	9	29,444	1,103	,423
Prestasi Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	Linearity	117,558	1	117,558	4,404	,056
		Deviation from Linearity	147,442	8	18,430	,690	,694
	Within Groups		347,000	13	26,692		
	Total		612,000	22			

Hipotesa:

H_0 : Kedapatan hubungan linier yang signifikan.

H_a : Tidak kedapatan hubungan linier yang signifikan.

Statistik Uji:

α : 0,05.

Nilai-P : 0,694.

Ketetapan:

Berdasarkan hasilnya output SPSS didapati Sig. *Deviation From Linearity* adalah 0,694. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa nilai Sig. (0,694) > (0,05), akibatnya gagal menolak H_0 yang berarti kedapatan hubungan linier yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap variabel prestasi belajar fiqih siswa.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas pada suatu rangkaian data adalah untuk mendapati ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independent pada

model regresi linier sederhana. Pada penelitian ini, peneliti memakai *Tolerance and Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinearitas. Variabel independent pada model regresi linier sederhana diucapkan tidak memiliki multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji multikolinearitas pada penelitian, diuji memanfaatkan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, akibat uji multikolinearitas dengan pertolongan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Data Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	45,506	15,917				2,859
Perhatian Orang Tua	,468	,210	,438	2,234	,036	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasilnya output SPSS didapati nilai *Tolerance* (1.000) seluruh nilai lebih besar dari 0,01. Didapati juga nilai VIF (1.000) seluruh nilai kurang dari 10. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa *Tolerance* (1.000) > 0,01 dan VIF (1.000) < 10 yang berarti variabel bebas pada regresi linier sederhana tidak kedapatan multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas pada suatu rangkaian data adalah untuk mengukur apakah pada model regresi terdapat ketidakseimbangan *varians* dan *residual* pada persepsi yang berbeda. Model regresi dikatakan nonheteroskedastis jika nilai P lebih besar dari (0,05). Teknik pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian memanfaatkan *Uji Glejser* memakai pertolongan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya, akibat uji heteroskedastisitas dengan pertolongan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,596	1	1,596	,155	,698 ^b
Residual	216,747	21	10,321		
Total	218,343	22			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Hipotesa:

H_0 : Tidak kedapatan heteroskedastisitas

H_a : Kedapatan heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α : 0,05.

Nilai-P (Sig.) X : 0,698.

Ketetapan:

Berdasarkan hasilnya output SPSS didapati bahwa *P-value* (Sig.) kepada variabel perhatian orang tua (X) adalah 0,698. Sebab *P-value* (Sig.) > (0,05), akibatnya gagal menolak H_0 yang berarti residual variabel bebas tidak kedapatan heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Sebelum memasukkan rumus hitung, tabel pembantu perhitungan dibuat. Tabel itu dipakai untuk membantu menghitung uji linier sederhana untuk variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fiqih siswa.

a. Teknik Analisis Data Tentang Perhatian Orang Tua

Dalam menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel perhatian orang tua terhadap variabel prestasi belajar fiqih maka diperlukannya uji regresi linier sederhana.

1) Hipotesis rumusan masalah

H_0 : Tidak ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

2) Besarnya pengaruh

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,154	4,852	1,863

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji yang termuat dalam output SPSS, menurut nilai tabel *Model Summary* didapati nilai *R Square* (R^2) tergolong tinggi yaitu sebesar 0,192. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel perhatian orang tua memiliki pengaruh sebesar $0,192 \times 100 = 19,2$ terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari oleh peneliti.

3) Regresi liniernya

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,506	15,917		2,859	,009
	perhatian orang tua	,468	,210	,438	2,234	,036

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil uji yang termuat dalam output SPSS, menurut nilai tabel *Coefficients* didapati nilai T_{hitung} sejumlah $2,234 > T_{tabel}$ 2,080 dengan persamaan regresi $Y = 45,506 + 0,468X$, dan nilai Sig. nya sejumlah 0,036, bermakna nilai sig. adalah $< 0,05$. Sehingga bisa memperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo.

C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang hasil dari perhitungan variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fiqih, sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah

Dari hasil hitung perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah menggunakan SPSS, kita dapat mengetahui siapa saja yang memiliki perhatian orang tua rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan perhatian orang tua menggunakan SPSS memperoleh hasil rendah 9% sebanyak 2 orang, sedang 91% sebanyak 21 orang, dan tinggi 0% sebanyak 0 orang. Jadi kesimpulannya, perhatian orang tua dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 91 % dan frekuensi 21.

Berdasarkan hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua tergolong dalam kategori sedang. Setiap orang tua yang menginginkan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah, maka orang tua harus bersedia memberikan dorongan kepada anak untuk dapat belajar di rumah. Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution mengemukakan bahwa “orang tua memiliki tanggung jawab yang besar akan kemajuan dan masa depan anak-anaknya”.¹

2. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MIN 1 Ponorogo

Dari hasil hitung prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MIN 1 Ponorogo, kita dapat mengetahui siapa saja yang memiliki prestasi belajar fiqih rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan perhitungan prestasi belajar fiqih menggunakan SPSS memperoleh hasil rendah 4% sebanyak 1 orang, sedang 83% sebanyak 19 orang, dan tinggi 13% sebanyak 3 orang. Jadi kesimpulannya, prestasi belajar fiqih dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 83 % dan frekuensi 19.

¹ Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, 27.

Berdasarkan hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar fiqih tergolong dalam kategori sedang. Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.²

3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MIN 1 Ponorogo

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo menggunakan SPSS diperoleh nilai $T_{hitung} (2,234) > T_{tabel} (2,080)$ dengan persamaan regresi $Y = 45,506 + 0,468X$, dan besar koefisien determinasi (R^2) adalah 19,2%. Artinya perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo dan besar pengaruhnya 19,2%, sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari oleh peneliti.

Dari hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fiqih. Semakin baiknya perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, semakin baik juga prestasi belajar anak di sekolah. peran serta orang tua sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar siswa karena menentukan perkembangan anak ke masa depan. Slameto mengemukakan bahwa “orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya”.³

² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, 43.

³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 61.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari analisis data menggunakan cara menganalisis statistika pada uji regresi linier sederhana, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil hitung standar deviasi memanfaatkan SPSS nilai perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah termasuk dalam bilangan sedang, ini terbukti dari 23 responden yang menjadi sampel ternyata memperoleh hasil rendah 9% sebanyak 2 orang, sedang 91% sebanyak 21 orang, dan tinggi 0% sebanyak 0 orang.
2. Dari hasil hitung standar deviasi memanfaatkan SPSS nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di sekolah termasuk dalam bilangan sedang, ini terbukti dari 23 responden yang menjadi sampel ternyata memperoleh hasil rendah 4% sebanyak 1 orang, sedang 83% sebanyak 19 orang, dan tinggi 13% sebanyak 3 orang.
3. Ada pengaruh yang besar antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 2 Al-Biruni di MIN 1 Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 19,2%, sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari. Dengan persamaan regresi $Y = 45,506 + 0,468X$.

B. SARAN

1. Dalam mendukung agar anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan, diharapkan kepada orang tua agar dapat menyediakan fasilitas pendukung dalam belajar anak, agar memberikan dan membangkitkan motivasi belajar anak, memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan bantuan atau bimbingan dalam memperjelas materi pelajaran yang belum mereka mengerti, serta menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan.
2. Siswa diharapkan lebih memperhatikan kapasitasnya dan mengembangkan kapasitasnya yang sebenarnya, serta memiliki pilihan untuk menerapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari baik dalam iklim sekolah, iklim keluarga, maupun iklim sosial.
3. Kepada guru diharapkan untuk selalu meningkatkan pembinaan keagamaan siswa terutama dalam mata pelajaran fiqih agar prestasi mereka yang tergolong baik, dapat ditingkatkan serta dapat mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada pihak sekolah dan orang tua siswa agar dapat meningkatkan hubungan yang baik demi meningkatkan prestasi belajar siswa agar terwujud dan tercapainya tujuan pendidikan khususnya pendidikan fiqih.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian serupa, dipercaya bahwa mereka dapat memberikan lebih banyak tujuan dan rencana bermanfaat untuk diterapkan oleh pertemuan terkait, dan juga diyakini bahwa analisis masa depan dapat membuat penemuan baru dalam teknik atau prosedur yang berhubungan dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Al-Qur'an*, 26: 214
- . 66: 6.
- Almath, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Alya, Qanita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bahrudin, Moh. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Basya, Hassan Syamsi. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Damaianti, Syamsuddin dan Vismaia S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Prenhalindo, 2001.
- Handayani, Rizki. "Korelasi Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN 2 Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Harisudin, M. Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hisbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh: Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW*.

- Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khallaf, Abd Wahab. *Ilmu Ushul Al-Fiqh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Nasional, Fuad. *Profil Orang Tua Ana-Anak Berprestasi*. Yogyakarta: Insania Cita Pres, 2005.
- Nasution, Thamrin Nasution dan Nurhalijah. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1985.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Rini, Eka Sulisty. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2016): 1131–1149.
- Romawati, Eva Aprilia. "Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo". Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sangadji, Elta Mamang. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Saputro, Kevin Rangga jati, Himmatul Ulya, and Much Arsyad Fardani. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Daring Terhadap Prestasi Belajar Muatan Matematika SD 2 Karangrowo." *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 2 (2021): 1–7.
- Sardirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Solso, Robert L. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudarsono, Ardana dan. *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyono, Abu Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- Surya, Djumhur dan Moh. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Ilmu, 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1995.
- Sutratinah Tirtonegoro. *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zindiari, Riffat Khasinah. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu". Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.